

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lembaga keuangan adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, lembaga keuangan syari'ah berfungsi menyediakan jasa perantara bagi pemilik modal dengan perusahaan yang membutuhkan dana.

Kehadiran lembaga keuangan inilah yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam dunia bisnis, sehingga uang dari masyarakat dapat dikumpulkan melalui berbagai bentuk produk penghimpunan dana sebelum disalurkan kembali kepada yang membutuhkan. Seiring dengan berjalannya waktu, bank telah menjadi sebuah kebutuhan hidup bagi manusia.¹

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dewasa ini mengalami kemajuan yang pesat. Bank Indonesia telah beberapa kali bekerjasama dengan perguruan tinggi terkemuka di Indonesia untuk meneliti dan memetakan daerah-daerah potensial bagi pengembangan perbankan syari'ah. Di katakan pada beberapa penelitian tersebut bahwa Jawa Timur merupakan salah satu potensial market bagi pengembangan perbankan syari'ah. Malang merupakan salah satu kota potensialnya, namun untuk pendirian kantor cabang perbankan syari'ah di suatu lokasi tertentu, di perlukan penelitian

¹ Burhanudin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) 1-2.

lebih lanjut dan spesifik.

Adapun yang dimaksud dengan Bank Syari'ah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau Syari'ah Islam dengan mengacu pada al-Qur'an dan al-Hadist.² Karakteristik bank syari'ah dalam segi teknis mempunyai perbedaan yang mendasar dengan bank umum.

Sementara bank syari'ah dengan sistim bagi hasil tidak memberikan kepastian pendapatan sebagaimana bunga bank konvensional memberikan kepastian pendapatan. Sedang menurut sebagian pedagang yang membutuhkan pinjaman, menyatakan kredit di bank syari'ah prosesnya rumit dan berbelit-belit.³ Bank syari'ah juga masih dipandang sebagai lembaga sosial seperti menyalurkan zakat dan memberikan uang tanpa perlu mengembalikan.⁴

Gagasan untuk mendirikan bank syari'ah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dibicarakan pada seminar nasional hubungan Indonesia-Timur Tengah pada tahun 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan yayasan Bhineka Tunggal Ika.⁵

²Algaout M Latifah dan Lewis K Mervin. 2003. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 63-64.

³Bapak Widodo, Devisi Infoma, Pasar Grosir Ngronggo KotaKediri, Minggu, Tanggal 19 Mei 2013.

⁴Hery Sasono. "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank" *SUKSES MULIA HOME'S* <http://hery-sasono.blogspot.com/2012/07/persepsi-masyarakat-terhadap-bank.html> 25, SEPTEMBER 2013

⁵Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi Dan Ilustri* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 30

Berangkat dari beberapa kelemahan sistem perbankan konvensional tersebut, maka perbankan syari'ah di harapkan mendapat kebebasan dalam mengembangkan produknya sendiri, sesuai teori perbankan syari'ah. Jika kebebasan ini dapat di wujudkan maka secara ideal akan memberikan manfaat bagi:

1. Terpeliharanya aspek keadilan bagi para pihak yang bertransaksi.
2. Lebih menguntungkan dibanding perbankan konvensional.
3. Dapat memelihara kestabilan nilai tukar mata uang karena selalu terkait dengan transaksi riil.
4. Transparansi menjadi sifat yang melekat (*inheren*).
5. Memperluas aplikasi syari'ah dalam kehidupan masyarakat muslim.⁶

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh besar dalam roda perekonomian masyarakat. Lembaga keuangan lahir dengan konsep dan filosofis yang berbeda dengan pasar keuangan konvensional. Bank syari'ah lahir dengan konsep dan filosofis *interestfree*, yang melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan karena termasuk kategori riba.⁷

Perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syari'ah. Terbukti, dengan adanya UU No. 10 tahun 1998 dapat membawa kesegaran baru bagi dunia perbankan Indonesia. Terutama bagi dunia perbankan syari'ah di tanah air, berdirinya bank-bank baru yang bekerja berdasarkan prinsip syari'ah akan menambah

⁶Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005), 8.

⁷Ahmad Rodoni Dkk, *Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), 1.

didukung oleh semua pihak, baik secara langsung dan tidak langsung.¹²

Perdagangan selain salah satu bisnis yang dilegalkan dalam islam, juga merupakan salah satu cara yang ampuh untuk meningkatkan kemakmuran suatu negara. Banyak negara yang sumber daya minim, tapi bisa menempatkan dirinya sebagai negara terhormat karena terjun dalam perdagangan, Singapura salah satunya.

Perdagangan merupakan bentuk usaha yang paling banyak dijalankan oleh manusia di seluruh dunia, mulai dari berdagang berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari atau kebutuhan primer, sampai menjual kebutuhan akan barang mewah.

Bukan hanya itu, perdagangan juga salah satu usaha bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah. Nabi Muhammad adalah pedagang dimana mulai dari umur 7 tahun dia sudah diajak pamannya Abu Thalib berdagang ke Syam dan sejalan dengan usianya yang semakin dewasa, Muhammad semakin giat berdagang dengan baik dengan modal sendiri ataupun bermitra dengan orang lain.¹³

Legalitas perdagangan ini mengimplikasikan bahwasanya seorang muslim adalah bebas untuk melakukan bentuk transaksi apa saja selama hal itu berada dalam batasan yang diijinkan. Al Qur'an memberikan kebebasan berbisnis secara sempurna, baik itu yang bersifat internal maupun eksternal. Pembatasan dalam hal keuangan dan kontrol pertukaran juga dibebaskan

¹²Muslich, *Bisnis Syari'ah Perspektif Mu'amalah dan Manajemen* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2007), 1.

¹³Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 302.

karena hal ini menyangkut kebebasan para pelaku bisnis.

Untuk melakukan kegiatan bisnis tentunya memerlukan modal yang cukup, untuk memperoleh modal tersebut maka kita tidak lepas dari perbankan, yang gunanya untuk meminjam uang dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditawarkan oleh perbankan.

Bukan hanya itu, melalui aktifitas perdagangan, suatu masyarakat bisa merelokasi komoditi yang dihasilkannya ke tempat lain dengan margin yang diinginkan. Dengan begitu, mereka mendulang keuntungan dan menanggung manfaat yang kian besar. Bila keuntungan ini kemudian dipertahankan dan bisa dicapai secara terus-menerus, Dalam kegiatan perdagangan (bisnis), pelaku usaha dan konsumen (pemakai barang dan jasa) sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Untuk itu perlu adanya aturan-aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan tersebut, agar tidak ada pihak-pihak yang dieksploitasi, terutama pihak konsumen yang berada pada posisi yang lemah. Maka tingkat pendapatan riil akan terus meningkat sepanjang waktu dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, dalam mewadahi kegiatan tersebut dibangunlah pasar.

Pasar sebagai tempat jual beli memegang peran penting dalam masyarakat karena dari pasar, harga suatu barang dapat ditentukan. Pasar pada masa dahulu berarti tempat saling menukar harta dengan harta melalui

cara tertentu, atau tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang sepadan melalui cara tertentu dan bermanfaat. Di zaman sekarang, pasar lebih berarti tempat bertemunya pemilik barang yang dibutuhkan oleh manusia dengan para konsumen dengan jalan ditukar dengan sejumlah uang.

Pasar Grosir Ngonggo Kota Kediri adalah pasar yang dibangun untuk mempertemukan pedagang didaerah Kediri. Pasar yang didirikan tahun 2004 memiliki luas sekitar 1 ha bertempat di Desa Ngronggo Kecamatan Kota Kediri termasuk pasar yang cukup besar dengan jumlah kios sekitar 500 buah, dan dengan jumlah pedagang sekitar 600 orang. Pembangunan dimaksudkan agar pemilik barang yang serupa sayuran dan buah di wilayah Kediri memiliki wadah untuk menjual hasil bumi mereka kepada para pembeli yang sebagian besar adalah pedagang grosiran, atau pedagang yang membeli dalam jumlah besar.

Pasar Grosir adalah pasar tempat dilakukan usaha perdagangan dengan partai besar, pembelinya biasanya pedagang eceran.¹⁴ Pasar Grosir Ngronggo letaknya sangat strategis karena terletak di wilayah perkotaan, sehingga mempermudah pedagang untuk mengakses segala informasi dan ikut dalam perputaran perekonomian di Kota Kediri. Wujud yang dapat dilihat adalah pada tingkat pedagang atau daya beli pengecer serta pemanfaatan atas sarana dan prasarana di Kota Kediri, baik berupa perbankan.

Hal ini diharapkan bahwa pedagang sebagai magnet bagi perbankan

¹⁴ <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2162642-definisi-perdagangan-dan-jenis-pedagang>. Diakses 17 Juli 2014.

syari'ah untuk menjadi nasabahnya. Maka penelitian ini akan meneliti tentang persepsi yang berupa penilaian dan pandangan Pedagang Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri Terhadap Produk-Produk Perbankan Syari'ah.

Dari data tabel Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri tahun 2013 dapat diketahui jumlah lapangan pekerjaan:¹⁵

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun	Jumlah
1	Pertanian	2013	3.621
2	Industri pengolahan	2013	24.571
3	Bangunan (<i>contruction</i>)	2013	7.644
4	Perdagangan	2013	46.816
5	Angkutan	2013	6.807
6	Keuangan dan Jasa	2013	7.069
7	Pertambangan dan Penggalian	2013	513

Kita ketahui bahwa mayoritas masyarakat Kota Kediri adalah pedagang, adapun yang menjadi pedagang di Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri adalah beragama Islam yang selayaknya mampu menerapkan ajaran dan tuntunan yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dalam melakukan transaksi bisnis. Namun kita banyak melihat persepsi pedagang tentang adanya perbankan syari'ah di Kota Kediri yang beranekaragam.

Dari hasil wawancara salah satu pedagang di Pasar Grosir Ngronggo

¹⁵Sumber: Dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri tahun 2013.

Kota Kediri yang bernama Bapak Imam yang berasal dari Desa Blabak :

“Tanggapan saya terhadap produk-produk bank syari’ah itu kurang begitu setuju, dikarenakan produk-produk yang ditawarkan itu hampir sama dengan perbankan konvensional, dan belum terlalu mengenal tentang hal tersebut sehingga lebih mudah untuk menggunakan layanan yang sudah biasa digunakan”¹⁶

Diketahui bahwa pandangan Pedagang Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri terhadap produk-produk bank syari’ah masih kurang baik dan cenderung menolak. Hal tersebut bila ditinjau dari alasan yang telah disampaikan oleh para pedagang, baik dari pedagang yang dikategorikan menggunakan jasa perbankan syari’ah dan konvensional, pedagang yang menggunakan jasa perbankan konvensional serta pedagang yang tidak menggunakan jasa perbankan sama sekali selalu mengkaitkan permasalahan bank syari’ah dengan fiqh muamalah.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka peneliti mengambil judul skripsi sebagai berikut: **”PERSEPSI PEDAGANG PASAR GROSIR NGRONGGO KOTA KEDIRI TERHADAP PRODUK-PRODUK PERBANKAN SYARI’AH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian dan judul penelitian tersebut maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Pedagang Pasar Grosir Ngronggo Terhadap Produk-Produk Perbankan Syari’ah?

¹⁶Bapak Imam, Devisi Infoma, Pasar Grosir Ngronggo KotaKediri, Minggu, Tanggal 2 Desember 2013.

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Persepsi Pedagang Pasar Grosir Ngronggo Terhadap Produk-Produk Perbankan Syari'ah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, judul skripsi, dan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Persepsi Pedagang Pasar Grosir Ngronggo Terhadap Produk-Produk Perbankan Syari'ah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi Persepsi Pedagang Pasar Grosir Ngronggo Terhadap Produk-Produk Perbankan Syari'ah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teoritis maupun praktisnyasebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Persepsi Pedagang Pasar Grosir Ngronggo Terhadap Produk-Produk Perbankan Syari'ah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan tentang Persepsi Pedagang Pasar Grosir Ngronggo

Terhadap Produk-Produk Perbankan Syari'ah.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perbankan syari'ah dan produk-produknya.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan yang terkait dengan ekonomi Islam, terlebih Perbankan Syari'ah dan produk-produknya.

E. Telaah Pustaka

Jailani selaku Sarjana Ekonomi Islam dari STAIN yang melakukan penelitian dengan mengambil judul PERSEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN NGASINAN REJOMULYO TERHADAP TABUNGAN *MUDHARABAH* PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARI'AH DI KEDIRI.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Jailani yang menekankan penelitiannya pada Persepsi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Santri Al Amien Ngasinan Rejomulyo Terhadap Tabungan *Mudharabah* Pada Lembaga Keuangan Syari'ah di Kediri.

Dari keterangan yang telah didapat dari para santri, salah satu sisi keberhasilan tabungan *mudharabah* adalah mengenai aplikasi akad

mudharabah yang menurut santri sudah sesuai dengan aturan syari'ah.¹⁷

M. Liulin Nuha melakukan penelitian dengan mengambil judul PERSEPSI SANTRI LIRBOYO TERHADAP BANK SYARI'AH. dengan fokus penelitian yang menekankan pada pandangan santri Lirboyo pondok pesantren terhadap perbankan syari'ah, serta faktor apa saja yang mempengaruhi pandangan santri pondok pesantren Lirboyo terhadap perbankan syari'ah, dan bagaimana peran pondok pesantren Lirboyo terhadap perkembangan bank syari'ah.

Pandangan para santri terhadap keuangan syari'ah pun pada dasarnya kurang baik dan menolak atas kerja bank syari'ah seperti informan yang menolak tegas kinerja bank syari'ah karena fanatik dengan satu madzhab atau memang yang dipelajari hanya Pada fokus pada satu madzhab saja sehingga apa yang disampaikan terkesan kaku dan tidak mentoleransi keputusan hokum dari lintas madzhab.¹⁸

Maka sangat jelas sekali hal ini menunjukkan pandangan yang kurang baik dari santri Lirboyo terhadap perbankan syari'ah dipengaruhi oleh faktor yang relatif sama yaitu pengetahuan agama terlebih khusus pengetahuan para santri tentang fiqh muamalah yang didapatkan selama menuntut ilmu di lembaga agama terkait yaitu pondok pesantren Lirboyo.

Terbukti dengan kendala yang dialami Bank Muamalah Indonesia (BMI) ketika bekerjasama dengan pondok pesantren Lirboyo dimana pihak pondok induk yang telah menjalin kerjasama selama kurang lebih 4 tahun

¹⁷Jailani, *Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Syari'ah Di Kediri*, STAIN Kediri, 2013.

¹⁸M. Liulin Nuha, *Persepsi Santri Lerboyo Terhadap Bank Syariah*, STAIN Kediri, 2007.

masih mengeluhkan kinerja bank syaria'ah dengan berbagai alasan-alasan yang mendasar seperti kurang konsistennya BMI dalam menjalankan sebuah perjanjian karena pihak BMI yang sering melakukan regenerasi karyawan sehingga karyawan baru harus mempelajari kembali perjanjian-perjanjian yang pernah dilakukan oleh pihak perbankan.